



PENDAMPINGAN PENCATATAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS UMKM KEDAI MINUMAN Zz)

Zidan Adhipramana

Universitas Ahmad Dahlan

Zulfan Andriyanto

Universitas Ahmad Dahlan

Sumaryanto

Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Jl. Kapas Nomor 9 Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: sumaryanto@act.uad.ac.id

Abstrak. *This assistance program aims to support business owners in inventory recording and cost of production calculation at Kedai Minuman Zz, a micro, small, and medium enterprise (MSME) located in Sleman, Yogyakarta. The MSME had not previously implemented a systematic inventory recording method and faced challenges in determining accurate production costs. This study adopts a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that inventory can be recorded using the periodic method, while the cost of production can be calculated using the full costing method, which includes raw material costs, direct labor, as well as fixed and variable overhead. This assistance has helped the MSME improve the accuracy of both raw material inventory tracking and cost of production determination.*

Keywords: *Cost of Production; Full Costing; Inventory; Periodic Method; MSMEs.*

Abstrak. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam pencatatan persediaan dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kedai Minuman Zz yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. UMKM ini belum menerapkan pencatatan persediaan secara sistematis dan masih mengalami kendala dalam menentukan harga pokok produksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan dapat dilakukan menggunakan metode periodik, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode full costing yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead tetap dan variabel. Pendampingan ini membantu pelaku UMKM dalam menentukan persediaan bahan baku dan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi; Persediaan; Full Costing; Periodik; UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM mempunyai peranan yang krusial untuk menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, sumbangsih ekonomi atas produk domestik bruto (PDB) dan terbukanya lapangan kerja merupakan dampak positif yang dihasilkan dari adanya UMKM. Informasi yang berasal dari Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKop UKM) mengatakan bahwa UMKM ikut berkontribusi atas PDB negara sebesar 61,07% dan dapat mempekerjakan 97% dari tenaga kerja (Kementerian Koperasi UKM, 2023). UMKM terbagi menjadi beraneka ragam yaitu usaha di sektor dagang, usaha di sektor jasa dan usaha di sektor manufaktur. Indikator penting yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dan dagang adalah persediaan, karena berdampak langsung terhadap perhitungan harga pokok produksi dan laba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), persediaan ialah kekayaan yang dipunyai untuk diperjualbelikan dalam kegiatan operasional atau dimanfaatkan untuk proses produksi. Penerapan pencatatan persediaan perlu dilakukan guna menjaga kualitas dan kuantitasnya. Menurut (Hery, 2021) metode periodik atau perpetual dapat digunakan sebagai metode pencatatan persediaan, sedangkan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan rata-rata dapat digunakan sebagai penilaian persediaan. Penentuan metode tersebut dapat diselaraskan dengan kebutuhan para pelaku usaha dan dinilai sesuai dengan usahanya, serta dapat diimplementasikan secara konsisten. Oleh karena itu, pencatatan persediaan yang baik dan terorganisir menjadi hal yang penting kepada para pelaku UMKM guna merancang laporan keuangan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai wujud acuan dalam transparansi dan pertanggungjawaban laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 mempublikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disingkat SAK EMKM dan memulai diimplementasikan secara efektif pada tanggal 1 Januari Tahun 2018 sebagai bentuk usaha guna meningkatkan mutu dari laporan keuangan UMKM. Rancangan SAK EMKM mengadopsi format yang praktis agar para pelaku UMKM mudah untuk menerapkannya, namun demikian SAK EMKM tetap berpedoman pada prinsip akuntansi yang bersifat umum.

Akan tetapi, pada kenyataannya mayoritas para pelaku UMKM masih mengalami kendala terkait pengimplementasian akuntansi, terutama pada pencatatan persediaan yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut diakibatkan karena ketidakcukupan pemahaman akuntansi dan tidak terdapat kewajiban hukum yang kuat guna menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar (Yulianti & Anshori, 2020). Kedai Minuman Zz yang beralamatkan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah UMKM manufaktur bergerak dibidang minuman yang masih mengalami hambatan dalam penyusunan dan pencatatan persediaan.

Pendampingan ini dimaksudkan guna mendampingi UMKM terkait dengan bagaimana implementasi penyusunan dan pencatatan persediaan serta menentukan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kedai Minuman Zz. Dengan pendekatan studi kasus ini, diharapkan memperoleh paparan mengenai penentuan persediaan serta perhitungan harga pokok produksi yang mendekati realita, sehingga dalam menentukan harga jual bisa selaras dengan keuntungan yang diharapkan oleh pemilik UMKM Kedai Minuman Zz.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi kasus pada UMKM Kedai Minuman ZZ di Sleman, Yogyakarta. Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Haryono, 2023) metode kualitatif diimplementasikan guna menelaah objek dalam kondisi yang alamiah, peneliti mempunyai peran penting selaku instrumen utama dalam tahapan pengumpulan dan analisis.

Sumber informasi didapatkan dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui hasil sebuah wawancara dengan pemilik UMKM Kedai Minuman Zz. Sedangkan data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang memuat informasi perihal pencatatan transaksi keuangan UMKM periode Juni 2025. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal secara langsung terhadap kegiatan operasional UMKM, wawancara terstruktur untuk memahami kebutuhan dan tantangan pelaku usaha, menganalisis sistem

**PENDAMPINGAN PENCATATAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI (STUDI KASUS UMKM KEDAI MINUMAN Zz)**

pencatatan yang telah diterapkan, serta melakukan pendampingan secara bertahap dalam proses pencatatannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kedai Minuman Zz

Kedai Minuman Zz merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM ini baru memulai usahanya pada 22 Februari 2025, sehingga tergolong baru dalam proses merintis usahanya. Proses bisnis pada kedai ini yaitu owner membeli bahan baku berupa bubuk kopi, biang teh, susu UHT, yakult, dan sebagainya yang kemudian diracik sendiri menjadi minuman dengan berbagai varian rasa. Setelah diracik, minuman kemudian dijual kepada konsumen. Sehingga kedai ini termasuk dalam UMKM yang bergerak di bidang manufaktur. Dari UMKM ini kami menyorot terkait dengan penentuan Persediaan dan Harga Pokok Produksi. Karena dalam menentukan Persediaan sangat mempengaruhi Harga Pokok Produksi.

Pencatatan Persediaan Pada Kedai Minuman Zz

Persediaan merupakan aktiva yang dikuasai suatu entitas untuk dijual dalam rangkaian usaha normal, dalam proses produksi yang kemudian dijual, ataupun berbentuk bahan/perengkapan untuk dimanfaatkan dalam proses produksi atau pelayanan jasa. Untuk mengakui beban persediaan barang dagang pada suatu entitas bisa dilakukan dengan metode perpetual atau periodik. Metode perpetual yaitu pembebanan persediaan dilakukan pada saat penjualan, sedangkan metode periodik dilakukan pada akhir periode pelaporan (SAK EMKM, 2016:21).

Pada Kedai Minuman Zz, belum melakukan pencatatan persediaan baik dengan metode perpetual ataupun periodik. Sehingga penulis melakukan pendampingan pencatatan persediaan dengan mengumpulkan data secara wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik Kedai Minuman Zz. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terlihat pada gambar.

Gambar 1. Data Persediaan Bulan Juni

KETERANGAN	PERSEDIAAN AWAL JUNI		PEMAKAIAN DI BULAN JUNI	
	Unit	Harga	Unit	Harga
Biang Teh	6145	Rp 518.450	4945	Rp 417.200
Gula	62160	Rp 1.000.776	42160	Rp 678.776
Bubuk Perasa Teh	2386	Rp 152.704	1048	Rp 67.072
Bubuk kopi	618	Rp 322.733	518	Rp 270.511
Bubuk krimer	1215	Rp 82.620	900	Rp 61.200
Bubuk Perasa Milky	2001	Rp 128.064	945	Rp 60.480
Bubuk Kopi Kerinci	34	Rp 10.880	0	Rp -
Bubuk Kopi Toraja	138	Rp 40.020	110	Rp 31.900
Bubuk Kopi Intamani	108	Rp 30.780	0	Rp -
Bubuk Kopi Kopitiam	143	Rp 35.750	0	Rp -
Syrup Perasa Squash	1470	Rp 70.304	420	Rp 20.087
Sprite	6350	Rp 55.033	2550	Rp 22.100
Gula Aren	60	Rp 1.860	0	Rp -
Syrup Salted Caramel	30	Rp 3.760	0	Rp -
Syrup Drip	2995	Rp 453.191	1755	Rp 265.559
Syrup Pop Cron	250	Rp 33.500	0	Rp -
Susu SKM	1452	Rp 194.605	1910	Rp 72.882
Susu UHT	1978	Rp 265.027	7640	Rp 121.391
Cup	2372	Rp 1.019.960	1272	Rp 546.960
Sedotan	1400	Rp 50.400	1272	Rp 45.792
Isi Seal	2612	Rp 112.316	1272	Rp 54.696
Lemon	3	Rp 7.286	3,4	Rp 7.286
Yakult	15	Rp 33.000	11	Rp 24.200
Paper V60	71	Rp 16.330	11	Rp 2.530
Es Batu		Rp 127.200		Rp 127.201
Air		Rp 127.200		Rp 127.200
TOTAL		Rp 4.893.749		Rp 3.025.023

Pada Gambar 1. tertera bahwa total persediaan pada awal Bulan Juni 2025 yaitu sebesar Rp.4.893.749 dan pemakaian persediaan sebesar Rp.3.025.023. Persediaan berupa berbagai jenis bahan baku dan juga bahan pelengkap. Dari informasi tersebut, pendampingan pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode periodik. Yaitu dengan melakukan pencatatan pada akhir periode bulan Juni 2025. Perhitungan persediaan dengan langsung mengurangi persediaan awal Bulan Juni 2025 dengan total pemakaian di bulan Juni 2025, karena tidak terdapat pembelian persediaan pada periode tersebut. Sebagaimana tertera dalam Gambar 2.

Gambar 2. Perhitungan Persediaan Metode Periodik

PERHITUNGAN PERSEDIAAN METODE PERIODIK	
PERSEDIAAN AWAL BULAN JUNI 2025	Rp 4.893.749
PEMBELIAN PERSEDIAAN	Rp -
PEMAKAIAN PERSEDIAAN	Rp 3.025.023
PERSEDIAAN AKHIR BULAN JUNI 2025	Rp 1.868.727

Perhitungan Harga Pokok Produksi(HPP) Pada Kedai Minuman Zz

Pada Kedai Minuman Zz, dalam perhitungan harga pokok produksi lebih cenderung menerapkan metode variable costing namun terdapat beberapa bahan baku yang belum dicantumkan saat perhitungannya, sehingga menyebabkan kurang tepatnya dalam menentukan harga pokok penjualannya. Pendampingan yang dilaksanakan oleh penulis terkait dengan perhitungan HPP yaitu menghitung ulang dengan menerapkan metode full costing. Dimana dengan metode tersebut terdapat biaya-biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap, biaya overhead variable.

Biaya Bahan Baku

Menurut Sugengriadi, R et al., (2024) biaya bahan baku merupakan bahan yang paling utama dalam proses produksi dan bisa langsung dibebankan pada harga pokok produksi.

Dalam menghitung biaya bahan baku, penulis menggunakan acuan data pembelian bahan baku dan pelengkap yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik Kedai Minuman Zz. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terlihat pada Gambar 3,4,5.

**PENDAMPINGAN PENCATATAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI (STUDI KASUS UMKM KEDAI MINUMAN Zz)**

Gambar 3. Data Pembelian Bahan Baku dengan Satuan Gram

DATA PEMBELIAN BAHAN BAKU (GRAM)			
Keterangan	Jumlah	Harga	Harga/Gram
Biang Teh	1200	Rp 101.250	Rp 84
Gula	20000	Rp 322.000	Rp 16
Bubuk rasa Strawberry	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Lyche	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Apple	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Peach	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Manggo	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Markisa	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk kopi	90	Rp 47.000	Rp 522
Bubuk krimer	500	Rp 34.000	Rp 68
Bubuk rasa Taro	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Red Velvet	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Matcha	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk rasa Coklat	500	Rp 32.000	Rp 64
Bubuk Kopi Kerinci	100	Rp 32.000	Rp 320
Bubuk Kopi Toraja	100	Rp 29.000	Rp 290
Bubuk Kopi Intamani	200	Rp 57.000	Rp 285
Bubuk Kopi Kopitiam	200	Rp 50.000	Rp 250
Es Batu	1000	Rp 10.000	Rp 10

Gambar 4. Data Pembelian Bahan Baku dengan Satuan Mili

DATA PEMBELIAN BAHAN BAKU (ML)			
Keterangan	Jumlah	Harga	Harga/ML
Syrup rasa Strawberry	460	Rp 22.000	Rp 48
Syrup rasa Manggo	460	Rp 22.000	Rp 48
Syrup rasa Lyche	460	Rp 22.000	Rp 48
Syrup rasa Melon	460	Rp 22.000	Rp 48
Syrup rasa Markisa	460	Rp 22.000	Rp 48
Sprite	1500	Rp 13.000	Rp 9
Gula Aren	1000	Rp 31.000	Rp 31
Syrup Salted Caramel	750	Rp 94.000	Rp 125
Syrup Drip Hazelnut	760	Rp 115.000	Rp 151
Syrup Drip Butter Scotch	760	Rp 115.000	Rp 151
Syrup Drip Rum	760	Rp 115.000	Rp 151
Syrup Drip Vanila	760	Rp 115.000	Rp 151
Syrup Pop Cron	500	Rp 67.000	Rp 134
Susu SKM	760	Rp 29.000	Rp 38
Susu UHT	900	Rp 14.300	Rp 16

Gambar 5. Data Pembelian Bahan Baku dengan Satuan Pieces

DATA PEMBELIAN BAHAN BAKU (PCS)			
Keterangan	Jumlah	Harga	Harga/Pcs
Lemon	7	Rp 15.000	Rp 2.143
Yakult	5	Rp 11.000	Rp 2.200
Paper V60	100	Rp 23.000	Rp 230

Gambar 3,4,5 merupakan data harga pembelian bahan baku untuk pembuatan berbagai varian minuman pada Kedai Zz. Dengan membagi harga dengan jumlah bahan maka diperoleh harga per satuannya. Ini menjadi perhitungan dalam penentuan besaran biaya bahan baku yang digunakan tiap produk minuman yang dibuat.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Satriani, D., & Kusuma, V. (2020) biaya tenaga kerja langsung (BTKL) merupakan biaya yang dipergunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi suatu produk jadi, dimana tenaga kerja langsung yaitu seorang pekerja yang secara langsung andil dalam kegiatan proses produksi tersebut.

Dalam menentukan besarnya biaya tenaga kerja langsung, penulis menggunakan acuan data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada pegawai Kedai Zz. Dimana berdasarkan hasil wawancara bahwa upah pekerja tersebut per 10 hari nya yaitu sebesar Rp. 350.000,00. Dengan data tersebut maka diperoleh besaran biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan (30 hari) yaitu sejumlah Rp. 1.050.000,00. Dan penjualan pada bulan Juni terdapat 1272 produk minuman. Maka alokasi beban upah pada bulan Juni setiap produknya yaitu tertera pada Gambar 6.

Gambar 6. BTKL Setiap Produk Pada Bulan Juni

BTKL Setiap Produk Pada Bulan Juni			
Biaya Upah Sebulan	Jumlah Produk Terjual	Alokasi Upah Setiap Produk	
Rp 1.050.000	1272	Rp 825	

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Sugengriadi, R et al., (2024) biaya overhead pabrik merupakan bagian dari biaya produksi yang dikeluarkan pada saat proses produksi selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

Biaya Overhead Variabel

Gambar 7. Data Pembelian Bahan Penolong

DATA PEMBELIAN BAHAN PENOLONG (PCS)			
Keterangan	Jumlah	Harga	Harga/Pcs
Cup	1000	Rp 430.000	Rp 430
Sedotan	200	Rp 7.200	Rp 36
Isi Seal	1000	Rp 43.000	Rp 43

Pada setiap produk yang dijual, membutuhkan bahan penolong seperti tertera pada Gambar.7. Jadi total keseluruhan bahan penolong yang dipakai untuk membuat satu produk yaitu Rp. 509,00.

Biaya Overhead Tetap

Biaya Depresiasi Peralatan

Beban penyusutan periodik dapat dihitung dengan membagi selisih antara harga perolehan aset dan nilai residu dengan umur manfaat aset. Jika menggunakan metode garis lurus, maka jumlah penyusutan yang dibebankan setiap periode akan bernilai tetap selama umur manfaat aset tersebut. (Yusuf, A. M., et al., 2021)

Gambar 8. Biaya Depresiasi Peralatan

DEPRESIASI PERALATAN							
No	Nama Barang	Unit	Subtotal	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan	
1	Kontainer	1	Rp 3.000.000	5	Rp 600.000	Rp 50.000	
2	Sealer	1	Rp 300.000	5	Rp 60.000	Rp 5.000	
3	Timbangan Digital	1	Rp 63.000	3	Rp 21.000	Rp 1.750	
4	Cooler Box	1	Rp 301.000	5	Rp 60.200	Rp 5.017	
5	Gelas ukur, Sendok ukur, dll	1	Rp 106.000	2	Rp 53.000	Rp 4.417	
6	Gelas V60	6	Rp 53.750	2	Rp 26.875	Rp 2.240	
7	Gelas Vietnam Drip	5	Rp 116.000	2	Rp 58.000	Rp 4.833	
8	Mini Mixer	1	Rp 27.900	3	Rp 9.300	Rp 775	
9	Pemanas Air	1	Rp 263.155	3	Rp 87.718	Rp 7.310	
10	Moka Pot	1	Rp 159.865	3	Rp 53.288	Rp 4.441	
11	Pembuka kaleng	1	Rp 23.499	2	Rp 11.750	Rp 979	
12	Gelas Vietnam Drip 220ml	6	Rp 54.406	2	Rp 27.203	Rp 2.267	
TOTAL			Rp 4.468.575			Rp 89.028	

Pada Gambar 8. tertera biaya depresiasi semua peralatan yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis minuman. Dengan total biaya depresiasi dalam satu bulan yaitu Rp. 89.028,00. Dimana berdasar hasil wawancara bahwa terdapat penjualan sejumlah 1272 produk pada Bulan Juni. Sehingga alokasi beban depresiasi pada Bulan Juni yang dibebankan pada setiap produk yang dijual yaitu tertera pada Gambar 9.

Gambar 9. Akumulasi Depresiasi Peralatan Setiap Produk Pada Bulan Juni

Akumulasi Depresiasi Peralatan Setiap Produk Pada Bulan Juni			
Beban Depresiasi Sebulan	Jumlah Produk Terjual	Alokasi Depresiasi Setiap Produk	
Rp 89.028	1272	Rp 70	

Biaya Listrik

Berdasarkan hasil dari wawancara secara langsung kepada pemilik Kedai Zz, beban listrik yang dikeluarkan untuk usahanya setiap bulan yaitu sebesar Rp. 40.000,00. Dan dengan total penjualan produk pada Bulan Juni sejumlah 1272 pcs, maka alokasi biaya listrik yang dikeluarkan pada Bulan Juni disetiap produknya yaitu sebesar Rp.31,00.

Gambar 10. Biaya Listrik Setiap Produk Pada Bulan Juni

Biaya Listrik Pada Bulan Juni			
Biaya Listrik Sebulan	Jumlah Produk Terjual	Alokasi Biaya Setiap Produk	
Rp 40.000	1272	Rp 31	

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Kedai minuman Zz mempunyai berbagai varian minuman yang diproduksi. Dimana kebutuhan bahan baku setiap produknya berbeda-beda. Hal tersebut mempengaruhi

**PENDAMPINGAN PENCATATAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI (STUDI KASUS UMKM KEDAI MINUMAN Zz)**

perhitungan harga pokok produksi tiap produknya. Pada Gambar 11. menunjukkan penentuan harga pokok produksi varian minuman “Manual Brew Vietnam Drip Toraja”.

Gambar 11. Perhitungan HPP Varian Manual Brew Vietnam Drip Toraja

VIETNAM DRIP TORAJA			
Bahan Baku (BB)	UKURAN	HARGA	
Kopi Toraja	10 gram	Rp	2.900
Susu SKM	30 ml	Rp	1.145
Air	10 ml	Rp	100
Es Batu	10 gram	Rp	100
Total BB		Rp	4.245
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1 orang	Rp	825
Biaya Overhead Pabrik (BOP)			
Biaya Bahan Penolong		Rp	509
Biaya Depresiasi Peralatan		Rp	70
Biaya Listrik		Rp	31
Total BOP		Rp	610
Harga Pokok Produksi		Rp	5.680

Pada varian manual brew vietnam drip Toraja dalam setiap produk membutuhkan bahan baku berupa bubuk kopi Toraja dengan takaran 10 gram, susu SKM sebanyak 30 ml, air sebanyak 10 ml, dan es batu sebanyak 10 gram. Akan kebutuhan bahan baku tersebut, dapat dihitung biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi satu produk varian manual brew vietnam drip Toraja. Dengan cara kebutuhan pemakaian bahan baku tersebut dikalikan dengan harga satuan setiap bahan bakunya. Sehingga total bahan baku untuk pembuatan satu produk dengan varian tersebut yaitu sebesar Rp.4.245,00. Dan alokasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.825,00. Kemudian total biaya overhead pabrik Rp.610,00. Sehingga harga pokok produksi minuman varian manual brew drip Toraja sebesar Rp.5.680,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan pada UMKM Kedai Minuman Zz, diketahui bahwa kedai tersebut sebelumnya belum melakukan pencatatan persediaan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi. Melalui kegiatan pendampingan, pencatatan persediaan telah diterapkan menggunakan metode periodik dengan pendekatan perhitungan berdasarkan data persediaan awal dan pemakaian selama bulan berjalan. Selain itu, dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), sebelumnya digunakan pendekatan yang kurang tepat dan belum mencakup seluruh komponen biaya. Setelah mendapat pendampingan, penentuan HPP dilakukan dengan metode full costing, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead tetap dan variabel, sehingga menghasilkan gambaran biaya produksi yang lebih akurat untuk setiap varian produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. P., & Herawati, T. (2024). Penerapan Akuntansi Ditinjau Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Kedai Kopi Teras Aslan). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 223-231.
- Ayu Puspitasari, A., Animah, A., & Widia Astuti, W. (2024). Analisis Akuntansi

- Persediaan Barang Dagangan pada Toko Baju Bekas Import (Studi Kasus pada Toko Tropical Trift). Universitas Mataram.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hery, 2021. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.sugiyono
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Data UMKM 2023. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Lestari, Putu Astri. 2020. Intermediate Accounting, Akuntansi Keuangan Menengah. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 20
- Putriana Salman, & Gusti Rozian Noor. (2024). Akuntansi Persediaan untuk Usaha Mikro (Studi Kasus pada Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin). *Jurnal INTEKNA*, 24(1), 39–42.
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Azhar, I., Fajriah, A. N., Aisyah, S., ... & Nainggolan, E. P. (2023). Pengantar Akuntansi. Sada Kurnia Pustaka.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438-453.
- Sawalti, V., & Nugroho, H. (2023, October). Model Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Kedai Kopi XYZ Kota Bekasi). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 4, No. 1)*.
- Sugengriadi, R. M., & Pramudita, R. J. (2024). Analisis Ekonomi Untuk Menentukan Harga Produk UMKM Pempek Menggunakan Metode Full Costing. *INFOTEX: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Teknik*, 3(1), 216-225.
- Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 38-45.